II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penguasaan Persamaan Dasar Akuntansi

Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran meliputi sikap dari siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikimotorik. Perubahan tersebut diawali adanya pemahaman tentang konsep, kemudian kemampuan siswa dalam menerapkan konsep, kemampuan siswa Dalam menjabarkan dan menarik kesimpulan serta kemampuan siswa dalam menilai manfaat atau konsep, menyenangi dan memberi respon positif terhadap sesuatu yang dipelajari dan memperoleh kecakapan dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu.

Pelajaran Akuntansi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terstruktur, terorganisir, yang di dalamnya terdapat konsep- konsep yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Dalam mempelajari suatu konsep akuntansi tidak akan berhasil dengan baik tanpa mempelajari dan menguasai konsep-konsep sebelumnya yang mendasari konsep tersebut.

Dalam pelajaran Akuntansi, penguasaan Persamaan Dasar Akuntansi sangat penting dalam memperoleh hasil belajar Mengelola Buku Jurnal yang baik dan maksimal. Persamaan Dasar akuntansi ini harus dikuasai oleh siswa sebelum

melanjutkan ke materi berikutnya. Persamaan Dasar Akuntansi merupakan suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan maupun pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi dapat didefenisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dalam *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. (Soemarsono, 2002:5)

Mata pelajaran Persamaan Dasar Akuntansi merupakan dasar untuk mempelajari bagaiman Mengelola Buku Jurnal, didalam belajar Mengelola Buku Jurnal siswa harus terlebih dahulu bisa mengidentifikasi transaksi keuangan, menjelaskan akun-akun (perkiraan) sesuai dengan pengelompokan akun dan siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi serta mengetahui bentuk-bentuk persamaan dasar akuntansi. Ini berarti penguasaan Persamaan Dasar Akuntansi sangat menentukan penguasaan pengetahuan selanjutnya yaitu hasil belajar Mengelola Buku Jurnal. Sehingga dengan menguasai materi pada Persamaan Dasar Akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar Mengelola Buku Jurnal.

2. Cara Belajar

Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran. Banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang optimal dalam kegiatan belajar. Selain itu, tidak sedikit pula siswa yang mengalami kejenuhan dalam berpikir terutama dalam menghadapi bagian-bagian yang sulit dalam pelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belum mengetahui cara-cara belajar yang baik.

Menurut Slameto (2003: 32)

> "Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif."

Menurut Hamalik dalam Nurbayanti (2008: 23), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Djamarah dan Zain (2006: 44) mengatakan sebagai berikut.

> "Cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, cara belajar adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh siswa untuk menguasai ilmu dengan lebih mudah dan cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkannya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tepat pula bagi orang lain) dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu. Misal, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun. Walaupun demikian terkadang perlu juga memodifikasi metode sesuai dengan keadaan khusus individu.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Siswa memiliki berbagai macam cara belajar dan antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama cara belajarnya, kerena ada sebagian siswa tidak menggunakan cara belajar yang kurang tepat.

Cara belajar yang benar dan efisien perlu lebih dipahami dan dilaksanakan secara baik oleh siswa dalam aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa menetapkan cara belajar yang benar dan efisien, sulit bagi siswa

mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, langkah pertama yang baik adalah keteraturan dalam belajar. Sifat keteraturan dalam belajar hendaknya senantiasa tercermin dalam tindakan-tindakan siswa setiap harinya. Siswa harus setiap hari belajar secara teratur. Bahan-bahan pelajaran hendaknya dipelajari setiap hari, jangan menunda-nunda belajar sampai sudah dekat dengan ujian. Maka dari itu, cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir tetapi suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan. Keteraturan dan disiplin harus ditanam dengan penuh kemauan dan kesungguhan barulah dapat dimiliki oleh setiap siswa.

Apabila seseorang mencita-citakan sesuatu hal, maka ia harus berusaha dengan langkah awal suatu gerakan ke arah cita-cita atau tujuan itu. Demikian pula apabila seseorang ingin memiliki kepandaian tentang sesuatu maka ia harus belajar. Belajar akan mengalami kesulitan jika seseorang tidak mengetahui cara belajar yang baik sebagai bekal untuk meraih kepandaian yang didinginkan. Kebiasaan belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Beberapa cara belajar efektif yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Slameto (2003: 82-88), yaitu:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar

belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang anak didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Menurut Djamarah (2008: 24), cara membuat jadwal pelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
b. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
c. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil tebaik. Sebaliknya, pelajarilah mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam hari atau pagi hari. Sedangkan yang dianggap mudah, dipelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya di sore hari.
e. Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, temasuk belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 83), cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut.

"Setiap hari ada 24 jam. 24 jam ini digunakan untuk:

a. tidur : ± 8 jam
b. makan, mandi, dan olahraga : ± 3 jam
c. urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
d. sisanya untuk belajar : ± 11 jam

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur/dutentukan, sehingga setiaphari terenru (misalnya tiap Rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh.

Hari minggu digunakan untuk ibadah dan rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari belajar. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien."

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu menurut The Liang Gie dalam Slameto (2003: 84) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/ catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk semua mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Sebelum membaca perlu meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

Menurut *Daljono* (2008: 3), strategi membaca buku akuntansi sebagai berikut.

a. Membaca buku secara saksama
   Mahasiswa/siswa harus mampu meyakinkan dirinya bahwa ia kita telah membaca dan memahami isi buku tersebut. Membaca buku tidak perlu berulang-ulang, sekali saja cukup apabila sudah paham.

b. Membaca secara urut
   Dalam membaca buku akuntansi, mahasiswa/siswa harus membaca secara urut dari bab paling depan, kemudian bab demi bab di

belakangnya (khususnya buku Akuntansi Dasar dan Akuntansi Biaya). Jika mahasiswa/siswa tidak paham isi bab 3, tentu akan jauh kesulitan untuk memahami bab 4.

c. Membaca dengan tidak tergesa-gesa
Mahasiswa/siswa harus dapat memastikan bahwa ia telah memahami isi materi yang dibaca. Membaca secara lambat lebih baik daripada membaca cepat tetapi tidak memahami isinya.

d. Menandai kalimat penting dalam buku
Menandai kalimat penting dalam buku akan memudahkan mahasiswa/siswa untuk mengingat materi pokok dalam buku tersebut.

e. Membaca bukan sekedar mengeja huruf ataupun angka
Mahasiswa/siswa perlu memahami setiap angka yang terdapat di dalam buku dan menghitung ulang angka-angka yang ada pada buku untuk memperoleh pemahaman dari mana angka tersebut berasal.

f. Membuat ringkasan
Agar mahasiswa/siswa tidak perlu membaca bab itu berkali-kali, maka perlu membuat ringkasan. Ringkasan singkat akan mengingatkan pada isi secara keseluruhan. Ringkasan tidak harus berupa kalimat singkat yang ditulis secara kecil-kecil, akan tetapi bisa berupa gambar.

Kesehatan membaca penting artinya bagi keberlangsungan membaca. Kesehatan membaca meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tidak silau/ ada bayangan pada buku, jarak mata dengan buku ± 25- 30 cm, membaca pada meja belajar, dan sesudah membaca istirahat ± 1 sampai 2 jam.

Selain kebiasaan membaca yang baik, ada juga kebiasaan membaca yang buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil

tiduran, sambil mengobrol, dan sambil melamun. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan oleh guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/ pokok yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib/ pelengkap. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangi bahan pelajaran cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat.

Djamarah (2008: 64) menyatakan sebagai berikut.

> "Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari. Pada malam hari, waktu yang baik adalah selesai sholat Magrib atau sekitar pukul 19.10 hingga pukul 22.00. Pada pagi hari, waktu yang

> disarankan adalah sekitar 04.30 hingga 06.00. Pada sore hari, waktu yang baik adalah sekitar pukul 16.10 sampai pukul 18.00. Tetapi jangan lupa sepulang dari sekolah, istirahat sebentar, lalu ulangi bahan pelajaran dengan membacanya. Setelah itu dapat dilakukan istirahat atau melakukan apa saja yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat."

Mengulangi bahan pelajaran dapat berjalan dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
3) Mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu

berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah) dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan hal-hal sebagai berikut: siswa hendaknya berminat atau mempunyai motivasi tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan

5. Mengerjakan tugas

Mengejakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar anak didik berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Menghadapi tugas/ ujian perlu dilaksanakan cara-cara belajar yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 89) adalah sebagai berikut.

a. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
b. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
c. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
d. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
e. Peliharalah kondisi kesehatan.
f. Konsentrasikan seluruh pehatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
g. Siapkanlah segala alat/ perlengkapan-pelengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu , bereskan seawal mungkin.

Menurut Daljono (2008: 3), strategi mengerjakan soal latihan akuntansi sebagai berikut.

a. Untuk setiap materi, mahasiswa/siswa perlu mengerjakan soal latihan dan mencari soal latihan yang ada pada setiap bab pembahasan. Mengerjakan soal tidak hanya ketika ada tugas.
b. Untuk latihan tahap awal, mahasiswa/siswa dapat melihat soal jawab pada buku, mencoba terlebih dahulu mengerjakan soal tersebut dan tidak melihat jawabannya. Jika mahasiswa/siswa telah selesai mengerjakannya, ia dapat mencocokkan dengan jawaban yang ada.
c. Mahasiswa dapat mengerjakan soal-soal yang memang tidak ada jawabannya. Jika mengalami kesulitan, mahasiswa/siswa dapat membuka buku. Jika tetap merasa sulit, maka hal itu perlu didiskusikan dengan teman.
d. Jika mahasiswa/siswa telah yakin jawabannya benar, maka ia perlu mengerjakan lagi soal tersebut, tetapi dengan tidak membuka buku dan

menghitung berapa menit yang ia perlukan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

e. Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa/siswa jangan sekedar menyalin pekerjaan teman karena tujuan dosen memberi tugas adalah untuk melatih pemahaman mahasiswa/siswa terhadap materi.

Menurut Daljono (2008:3), cara belajar Akuntansi yang baik dalam membaca buku Akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Baca buku secara saksama.
   Siswa harus mampu meyakinkandirinya bahwa ia telah membaca dan memahami isi buku tersebut. Membaca buku tidak perlu berulang-ulang, sekali saja cukup (asal paham). Baca sekali dan langsung paham.
b. Membaca secara urut.
   Dalam membaca buku akuntansi, siswa harus membaca secara urut dari bab paling depan, kemudian bab demi bab dibelakangnya (khususnya buku Akuntansi Dasar dan Akuntansi Biaya). Jika Anda tidak paham isi bab 3, tentu akan jauh kesulitan untuk memahami bab 4.
c. Jangan tergesa-gesa dalam membaca.
   Siswa harus bisa memastikan bahwa dia memahami isi materi yang telah dibaca. Biar membaca secara lambat, asal memahami isinya, itu jauh lebih baik daripada membaca cepat tetapi tidak memahami isinya.
d. Beri tanda pada istilah atau kalimat yang penting dalam buku.
   Menandai kalimat penting dalam buku akan memudahkan siswa untuk mengingat materi pokok dalam buku tersebut.
e. Membaca bukan sekedar mengeja huruf ataupun angka.
   Siswa perlu memahami makna setiap kalimat ataupun angka yang terdapat dalam buku. Cari tahu asal usul angka hitungan. Hitung ulang angka2 yang ada pada buku itu. Telusuri asal usul angka itu.
f. Buat ringkasan
   Agar siswa tidak perlu membaca bab itu berkali-kali, maka perlu membuat ringkasan. Ringkasan singkat akan mengingatkan diri siswa pada isi secara keseluruhan. Ringkasan tidak harus berupa kalimat singkat yang ditulis secara kecil-kecil, akan tetapi bisa berupa gambar.

3. Hasil Belajar

a. Belajar

1) Pengertian

Belajar adalah proses perubahan yang melibatkan factor interaksi antara subyek dengan lingkungan. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Ahmadi, 2001: 279). Hal ini juga dinyatakan Slameto (2003:2) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Skinner dalam Dimyati (2006:9) menyatakan belajar adalah " suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik". Sehingga dengan belajar orang akan mengalami perubahan tingkah laku. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Factor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Factor Intern
   Factor Intern meliputi factor jasmaniah, factor psikologis dan factor kelelahan
b) Factor Eksternal
   a. Factor keluarga
   b. Factor sekolah (Slameto, 2003:60-61)

Muhibin Syah (2005:42), mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi belajar secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Factor Internal (factor dari dalam diri siswa) yakni, keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Factor Eksternal (factor dari luar diri siswa) yakni, kondisi lingkungan disekitar siswa. Factor eksternal siswa adalah lingkungan social. Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak buruk.
3. Factor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mmempelajari materi-materi pelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemempuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Asep Jihad - Abul Haris, 2009:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berikut ini beberapa definisi hasil belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli, yaitu:

1. Benjamin S.
   Bloom tiga ranah hasil belajar yaitu kogniti, afektif,dan psikomotorik.
2. Juliah
   Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

3. Hamalik
   Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas.
4. Sudjana
   Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.
   (Asep jihad dan Abdul Haris, 2009:14-15)

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotiris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakuakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Untuk memeperoleh hesil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukurtingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan denikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik iti menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 30) bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

1. pengetahuan
2. pengertian
3. kebiasaan
4. keterampilan
5. apresiasi
6. emosional

7. hubungan sosial
8. jasmani
9. etis atau budi pekerti
10. sikap

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik dalam Asep jihad dan Abdul Haris, 2009:15).

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:102-103).

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik prilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Pada lingkungan kerja, hasil belajar ini sering diberi sebutan prestasi kerja, yang merupakan sesuatu achievement juga.

Sedangkan menurut Dimyati dan Muljiono (2006:3-4), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,

tingkat mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga katagori, yaitu:

1. Domain kognitif
   a) Pengetahuan (Knowledge).
   b) Pemahaman (Comprehension).
   c) Analisa.
   d) Sintesa.
   e) Evaluasi.
2. Domain kemampuan sikap (*Affective*)
   5. Menerima atau memperhatikan.
   6. Merespon.
   7. Penghargaan.
   8. Mengorganisasikan.
   9. Mempribadi (mewatak).
   (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009:16)

Seperti yang disampaikan oleh Usman, Syaiful Bahri Djamarah (2006: 105) juga berpendapat bahwa hasil belajar erat kaitannya dengan tujuan instruksional khusus. Menurutnya suatu proses belajar mengajar tentang suatu proses pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdassarkan tujuan dan ruang

lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. Tes formatif
   Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2. Tes subsumatif
   Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

3. Tes sumatif

   Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

1. "Hubungan antara motivasi belajar, cara belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008" oleh Ira Virzalina, mengemukakan dalam penelitiaannya ada hubungan positif antara cara belajar dengan prestasi Ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Budaya Bandar Lampung .

2. "Pengaruh Penguasaan konsep dasar akuntansi dan sikap siswa tentang pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2008/2009" oleh Aprina Fajriyah, mengemukakan dalam penelitiannya ada pengaruh penguasaan konsep dasar akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi.

C. Kerangka Pikir

Peningkatan keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan belajar dan pembelajaran, tingkat keberhasilannya tergantung dari bagaiman proses belajar dan pembelajaran itu terjadi. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Makin tinggi prestasi belajar yang

diperoleh menunjukkan makin tinggi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar, begitu pula sebaliknya.

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Misalnya adalah penguasaan materi pelajaran, motivasi belajar, cara belajar kebiasaan belajar, kemampuan dan usaha serta kemampuan intelektual. Tetapi disini penulis hanya akan sedikit memaparkan tentang dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dari banyak faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang pertama yang di duga mempengaruhinya adalah penguasaan dasar-dasar akuntansi. Melalui konsep dasar, memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu dasar- dasar akuntansi yang baik akan memudakan siswa tersebut dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang merupakan akhir proses kegiatan akuntansi.

Faktor lain yang diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa adalah cara belajar siswa. Cara belajar siswa akan berhubungan dalam penentuan hasil yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mhibin (2005:67), yang mengemukakan bahwa faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk malakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Sehingga hal ini memungkinkan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka diduga bahwa hasil belajar Mengelola Buku Jurnal (Y) berhubungan dengan penguasaan Persamaan Dasar Akuntansi

(X_1) dan cara belajar siswa (X_2). Dengan demikian, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Hubungan Penguasaan Persamaan Dasar Akuntansi dan Cara Belajar dengan Hasil belajar Mengelola Buku Jurnal.

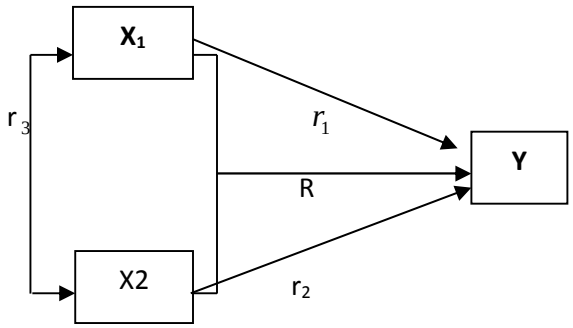

Keterangan:

X_1 : Penguasaan Persamaan Dasar Akuntansi

X_2 : Cara belajar siswa

Y : Hasil Belajar Mengelola Buku Jurnal

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitia ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif antara nilai Persamaan Dasar Akuntansi dengan hasil belajar Mengelola Buku Jurnal siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Ada hubungan positif antara Cara Belajar siswa dengan hasil belajar Mengelola Buku Jurnal siswa kelas X Akuntansi1 SMK Negeri 1 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Ada hubungan positif antara nilai Persamaan Dasar Akuntansi dan cara belajar siswa dengan hasil belajar Mengelola Buku Jurnal siswa kelas X Akuntansi1 SMK Negeri 1 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2009/2010.